

Sosialisasi Literasi Digital dalam Peningkatan Kualitas SDM bagi Masyarakat Pesisir Malang Selatan

Fathor Rakhman^{1*}

¹ STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

*fathorrakhman@stkippgri-situbondo.ac.id

Received 18-08-2023

Revised 22-08-2023

Accepted 24-08-2023

ABSTRAK

Literasi informasi memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan program pemberdayaan masyarakat di kawasan pesisir. Hal ini dapat dipahami, karena literasi informasi merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. Merespon hal tersebut, peningkatan kemampuan literasi digital masyarakat merupakan hal yang sangat mendesak. Kendala yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai Malang Selatan tentang minat baca masih rendah. Tentu hal ini akan berdampak pada kurangnya pengetahuan. Maka dari itu kami dan tim membuat program untuk meningkatkan minat baca yang hampir punah agar anak-anak, remaja, dan orang dewasa di pesisir pantai Malang Selatan dapat gemar membaca. Upaya yang dilakukan oleh tim meliputi: survei awal, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu bulan Januari hingga Februari. Berdasarkan evaluasi terhadap pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan dilakukan penyuluhan dan pelatihan literasi digital mampu meningkatkan minat baca masyarakat pesisir pantai Malang Selatan.

Kata kunci: Literasi Digital; Sumber Daya Manusia; Pesisir Pantai

ABSTRACT

Information literacy has an important role in achieving the goals of community empowerment programs in coastal areas. This is understandable, because information literacy is an important activity in life. In response to this, increasing literacy skills in digital society is very urgent. Constraints that occur in the coastal communities of South Malang regarding reading interest are still low. Of course this will have an impact on a lack of knowledge. Therefore, our team and we created a program to increase an almost extinct interest in reading so that children, youth and adults on the coast of South Malang can enjoy reading. Efforts made by the team include: initial supervision, counseling, training and mentoring. Based on the evaluation of the service that has been carried out, it is known that by conducting digital literacy counseling and training it is able to increase reading interest in the coastal communities of South Malang.

Keywords: Digital Literacy; Human Resources; Beach

PENDAHULUAN

Literasi informasi memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan program pemberdayaan masyarakat di kawasan pesisir. Hal ini dapat dipahami, karena literasi informasi merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. Merespon hal tersebut, peningkatan kemampuan literasi digital masyarakat merupakan hal yang sangat mendesak (Yanfika et al., 2022). Malang Selatan

merupakan daerah perbukitan dan pesisir pantai lumayan jauh dari pusat Kabupaten Malang dimana sebagian besar masyarakat yang hidup di desa tersebut minat bacanya kurang.

Kendala umum yang dihadapi masyarakat yang berada di pesisir pantai Malang Selatan memiliki minat baca rendah. Hal ini berdampak terhadap kurangnya pengetahuan. Berdasarkan rendahnya minat baca maka perlu membuat program peningkatan minat baca masyarakat di pesisir pantai Malang Selatan. Program ini merupakan usaha untuk meningkatkan minat baca masyarakat agar masyarakat tersebut dapat gemar membaca. Menurut Wantu et al (2022) masyarakat harus sadar untuk menggunakan literasi digital untuk memperkaya khazanah keilmuan sehingga dapat berkembang dengan mengikuti zamannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa belum semuanya masyarakat pesisir pantai Malang Selatan sadar akan pentingnya digital di era global ini. Masyarakat enggan keluar dari zona nyaman dan tidak adanya pengetahuan untuk lebih paham terhadap teknologi, tidak adanya jaringan merupakan sumber utama yang menjadi penghambat utama di Desa Pangeureunan, bagaimana akan lebih paham teknologi jika untuk berkomunikasi saja sangat sulit. Sebenarnya di zaman sekarang jaringan internet merupakan hal pokok dan tidak bisa lepas dari kehidupan seseorang. Cara paling efektif untuk dapat merubah perilaku masyarakat yaitu melalui sosialisasi memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kita memanfaatkan teknologi contohnya literasi digital (Yulianti et al., 2021). Literasi digital mendorong masyarakat bijak bermedia sosial serta menjadikan masyarakat tangguh dan tidak gampang terjebak dalam penyebaran berita hoaxes (Muliani et al., 2021).

Perkembangan literasi digital perlu diperkenalkan dalam keluarga dapat dimulai dan diterapkan dari orang terdekat atau keluarga terdekat, seperti orang tua yang harus menjadi contoh teladan yang baik dalam menggunakan media digital. Orang tua harus bisa menjadikan lingkungan sosial dalam keluarga itu menjadi komunikatif, terkhususnya pada anak. Membangun interaksi antara orang tua dan anak dalam pemanfaatan media digital dapat berupa diskusi, saling menceritakan pemanfaatan media digital yang positif (Kholid, 2020).

Di era revolusi 4.0 yang dikenal dengan revolusi digital, semua informasi dapat diperoleh dengan *real-time* dan cepat dimana saja dan kapan saja. Adanya mesin pencari membantu seseorang mencari bahan rujukan yang diinginkannya secara cepat dengan pembiayaan rendah. Hal ini karena bahan ajar dan aktivitas interaksi telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi. Kuncoro et al (2022) mengilustrasikan perubahan ini sebagai *the world is flat* yang merujuk pada sebuah keadaan dimana dunia tidak terbatas pada batas-batas negara dan zona waktu karena perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan sebuah ruang baru yang bersifat artifisial dan maya, yang disebut *cyberspace* (Ningsih et al., 2021).

Gagasan penyelesaian masalah pada pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi ini dengan cara membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan informasi dan mendeskripsikan secara garis besar bahwa kita hidup mengikuti perkembangan zaman tentu kita dituntut juga untuk mengikuti

perkembangan itu dengan hal yang positif dan memberikan manfaat untuk semua orang (Sumiati & Wijonarko, 2020). Dalam hal sosialisasi edukasi literasi digital ini, membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengenal pentingnya menggunakan media sosial dengan bijak, memanfaatkan sumber informasi yang ada, memudahkan pekerjaan dan menambah wawasan lebih luas (Sutrisna, 2020).

Pengabdian kepada masyarakat tentang literasi digital harusnya sering disosialisasikan, mengingat tidak semua daerah khususnya masyarakat pesisir pantai Malang Selatan paham dan cakap terhadap perkembangan teknologi. Akibatnya, terjadi kemunduran pengetahuan yang mengakibatkan terhambatnya tumbuh perkembangan untuk berfikir di kalangan masyarakat yang seharusnya membutuhkan sumber informasi yang banyak untuk kemajuan pendidikannya. Karena pola pikir masyarakat akan menjadi aset untuk kemajuan desa di kemudian hari (Ahmad, 2022).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan sosialisasi literasi digital yang dapat diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat termasuk anak-anak, agar mereka memahami pentingnya literasi digital sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan dan menciptakan kesadaran pada para lapisan masyarakat dan meningkatkan pola pikir yang lebih maju. Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa para peserta penyuluhan agak kesulitan memahami dikarenakan buruknya kondisi jaringan di pesisir pantai Malang Selatan yang mengakibatkan sulitnya untuk mengakses informasi dan bermedia sosial.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim adalah untuk memberikan sosialisasi literasi digital bagi masyarakat pesisir pantai Malang Selatan untuk lebih memajukan pola pikir masyarakat secara kritis terhadap isu-isu baru yang akan bermunculan di masa yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN

Metode Penyuluhan Partisipatif

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan partisipatif dengan cara pertemuan rutin yang dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi yang melibatkan masyarakat pesisir pantai Malang Selatan yang dibentuk oleh aparatur desa dan tokoh masyarakat. Materi yang akan disampaikan pada metode ini adalah pemanfaatan literasi digital.

Metode *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) adalah melakukan dialog aktif dalam kelompok-kelompok kecil antara masyarakat dengan fasilitator untuk menginvestigasi permasalahan masyarakat pesisir pantai Malang Selatan tentang apa penyebab rendahnya minat baca masyarakat.

Metode Pelatihan (Demonstrasi dan Kegiatan Praktik oleh Peserta)

Kegiatan pelatihan meliputi kegiatan demonstrasi dan kegiatan praktik yang dilakukan sebagai upaya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dengan peserta.

adalah masyarakat dipesisir pantai Malang Selatan. Pada kegiatan demonstrasi, tim pelaksana adalah dosen Universitas Raden Rahmat Malang yang memiliki beberapa kepakaran untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, misalnya cara memanfaatkan literasi digital agar masyarakat lebih mengetan digitalisasi sehingga minat baca masyarakat lebih tinggi.

Metode Pembimbingan dan Pendampingan Peserta oleh Tim Pelaksana

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan kelembagaan, yaitu proses pembimbingan dan pendampingan yang terus menerus kepada masyarakat pesisir pantai Malang Selatan. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada dengan bagaimana memupuk minat baca masyarakat melalui diital oleh karena itu sarana dan prasarana terkait literasi digital menjadi faktor yang urgent agar maksud dan tujuan pengabdian dapat tercapai.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di daerah pesisir pantai Malang Selatan ini difokuskan kepada orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Pada awal penelitian ditemukan bahwa minat baca pada daerah pesisir pantai Malang Selatan sangat rendah, sehingga mengakibatkan minimnya pengetahuan dan membuat daerah pesisir pantai Malang Selatan semakin terbelakang. Sebagai penerus bangsa sudah seharusnya anak-anak dan remaja ditanamkan kebiasaan membaca dan diperkenalkan budaya supaya nilai budaya tersebut tidak hilang. Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya minat baca pada daerah tersebut adalah pengelolaan perpustakaan yang tidak baik dan koleksi buku yang tidak lengkap.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap. Tahap yang pertama adalah melakukan pelatihan dalam mengelola perpustakaan. Perpustakaan hendaknya dikelola dengan baik dan menarik. Salah satu yang menyebabkan seseorang gemar ke perpustakaan adalah soal kenyamanan. Perpustakaan harusnya di desain nyaman mungkin dengan fasilitas yang memadai. Tempat baca nyaman, pegawai yang ramah, serta pencarian buku yang cepat dan mudah akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

Pada era digital sekarang ini semua orang sudah mengenal gadget dan banyak diantara mereka yang kecanduan dengan gadget. Untuk itu pada tahap selanjutnya akan memanfaatkan gadget sebagai daya tarik yang dapat meningkatkan minat baca. Tahap yang kedua adalah pengenalan literasi digital. Literasi digital merupakan perpustakaan berbasis digital, sehingga para pengguna bisa mencari buku dan membaca menggunakan gadget mereka. Pada penyuluhan ini terlihat orang dewasa, anak-anak dan para remaja sangat antusias dalam mengikuti kegiatan demi kegiatan yang diselenggarakan. Banyaknya peserta yang antusias dalam penyuluhan ini membuat Kegiatan penyuluhan tentang literasi digital dibagi menjadi beberapa kelompok agar inti materi yang disampaikan dapat diserap secara maksimal oleh peserta.

Setelah melakukan pengenalan mengenai literasi digital, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan mengelola perpustakaan berbasis digital. Untuk memulai perpustakaan berbasis digital ini dibutuhkan peralatan yang memadai diantaranya komputer. Pada tahap ini masyarakat dilatih tentang bagaimana caranya menggunakan atau mengoperasikan digital library, yang akan dilanjutkan dengan demonstrasi mencari informasi tentang buku yang dicari. Informasi tersebut meliputi ada dan tidaknya buku yang dicari, status buku yang dicari (apakah tersedia atau sedang dipinjam oleh orang lain), serta letak buku yang dicari. Demonstrasi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui apakah masyarakat sudah siap menggunakan digital atau belum. Selanjutnya sebagai penutup acara yaitu memberikan paket teknologi berupa satu paket perangkat komputer/laptop, softfile yang berisi tentang bahan bacaan yang menarik, buku-buku bacaan seperti dongeng, buku bergambar untuk anak-anak, serta buku bacaan untuk remaja dan orang dewasa.

Penyuluhan ini berdampak sangat baik terhadap peningkatan minat baca masyarakat pesisir pantai Malang Selatan. Mereka menganggap ini hal yang baru dan sangat menarik, mereka tidak harus pergi ke perpustakaan untuk membaca. Mereka bisa membaca banyak buku dimanapun mereka berada. Melalui penyuluhan ini masyarakat pesisir pantai Malang Selatan memiliki minat membaca yang tinggi. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan masyarakat akan selalu memiliki minat baca yang tinggi sehingga wawasan mereka luas, mengerti pentingnya memiliki keinginan untuk belajar hingga ke perguruan tinggi untuk memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) daerah Pesisir pantai Malang Selatan



Gambar 1. Penyuluhan Pentingnya Literasi Digital untuk Anak-Anak

Berdasarkan gambar tersebut terlihat kelompok satu sedang memberikan penyuluhan terhadap anak-anak usia 7-12 tahun. Gambar kelompok satu ini menunjukkan bahwa kelompok tersebut antusias dengan penyuluhan yang diberikan



Gambar 2. Penyuluhan Penyuluhan Pentingnya Literasi Digital untuk Remaja

Kelompok dua ini terdiri dari anak-anak usia 15-20 tahun. Remaja ini dapat menyimak materi dengan jelas dan tidak membosankan. Karena pada dasarnya anak usia 15-20 tahun merupakan masa pertumbuhan yang paling efektif, sehingga penyuluhanpun dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 3. Penyuluhan Penyuluhan Pentingnya Literasi Digital untuk Orang Dewasa

Kelompok tiga terdiri dari orang dewasa berusia 30-50 tahun. Pada kelompok ini penyuluhan hanya dibantu dengan menggunakan media tablet saja. Meskipun pra peserta sudah termasuk dalam kategori orang tua namun semangat mereka untuk belajar literasi digital tidak kalah dengan para remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dalam peningkatan kapasitas masyarakat pesisir pantai Malang Selatan dalam penggunaan dan pengelolaan literasi digital dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman meningkat terkait pengetahuan akan manfaat pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait literasi digital dan pemahaman

dalam penggunaan dan pengelolaan literasi digital pada aspek kehidupan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik pada lokasi yang sama ataupun pada lokasi yang berbeda yang dianggap lokasi tersebut sangat membutuhkan untuk dilakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan SDM setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada segenap tim yang telah membantu terlaksana kegiatan pengabdian ini, tak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada masyarakat pesisir pantai Malang Selatan yang sangat welcome dan antusias dalam mengikuti program pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2022). Urgensi literasi digital di Indonesia pada masa pandemi covid-19: Sebuah tinjauan sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–18.
- Kholid, K. (2020). Pentingnya literasi digital bagi guru pada lembaga pendidikan tingkat dasar dan implikasinya terhadap penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. *Jurnal Horizon Pedagogia*, 1(1).
- Kuncoro, K. S., Sukiyanto, S., Irfan, M., Amalia, A. F., Pusporini, W., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–34.
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital Bagi Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87–92.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132–139.
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269–283.
- Wantu, T., Idris, I., & Alwi, N. M. (2022). Sosialisasi Literasi Digital Sebagai Layanan Informasi untuk Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Biota Laut dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan bagi Ibu-Ibu PKK Desa Lopo di Daerah Pesisir Teluk Tomini Kecam. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 248–264(11), 2.

- Yanfika, H., Nurmayasari, I., Prayitno, R. T., Nugraha, A., Zainal, A. G., & Perdana, R. (2022). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Pesisir Melalui Literasi Digital. *Jurnal Sumbangsih*, 3(1), 16-20.
- Yulianti, Y., Syarifah, I. L., Hidayah, F. N., Raharani, F. A. N., Mukarromah, S., & Azzahra, N. I. (2021). Pentingnya literasi digital di era pandemi. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 162-168.